

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh semua makhluk hidup termasuk manusia dan binatang(Notoatmodjo, 2010). Menurut teori Lawrence Green, perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

1) Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah seseorang dalam berperilaku yaitu pengetahuan dan sikap seseorang yang akan dilakukan.

2) Faktor Pemungkin

Faktor Pemungkin adalah faktor yang memberikan fasilitas, sarana dan mendukung terhadap terjadinya perilaku seseorang.

3) Faktor Penguat

Faktor Penguat adalah dukungan keluarga, perilaku kesehatan, dan petugas kesehatan

2.2 Konsep Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman seseorang terhadap objek tertentu melalui penginderaan. Indera yang terdapat pada manusia melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian

besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indera penglihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2010).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2010) yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan seseorang dalam mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari atau diterima (*recall*)

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan dalam menjelaskan terhadap objek secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Mengaplikan materi yang telah dipelajari kedalam tindakan yang sebenarnya (*real*)

4) Analisis (*Analysis*)

Menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen yang masih ada kaitannya satu sama lain

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan menyusun dan menghubungkan materi-materi yang telah dipelajari

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian akhir terhadap suatu objek dan materi berdasarkan kriteria tertentu.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat 7 faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sebagai berikut:

1) Umur

Semakin bertambahnya umur, maka pengalaman dan kematang jiwa seseorang akan semakin bertambah. Karena dengan bertambahnya umur seseorang akan lebih matang dalam berpikir

2) Pendidikan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam menerima informasi yang dimiliki dan memiliki pengalaman pengetahuan yang lebih banyak. Sebaliknya yang memiliki pendidikan yang kurang, maka bisa menghambat pada perkembangan sikap seseorang

3) Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang tinggal dilingkungan yang berpikir luas maka pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang hidup dilingkungan yang berfikir sempit

4) Pekerjaan

Tingkat pekerjaan mempengaruhi pengetahuan tingkat pengetahuan seseorang.

5) Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi berpengaruh terhadap faktor pengetahuan karena jika ekonominya rendah akan bisa saja berpengaruh terhadap pendidikannya sehingga dapat menghambat dalam pengetahuan

6) Informasi yang diperoleh

Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin cepat dan semakin banyak pengetahuan yang didapat. Sebaliknya bila informasi yang didapatkan sedikit maka pengetahuan yang didapatkan sedikit

7) Pengalaman

Pengalaman sangat mempengaruhi pengetahuan, maka seseorang yang memiliki pengetahuan akan memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan seseorang tidak memiliki pengalaman sama sekali dalam hal apapun.

2.2.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

- 1) Pengetahuan Baik : Hasil presentase 76% - 100%
- 2) Pengetahuan Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
- 3) Pengetahuan Kurang : Hasil presentase <56%

2.3 Konsep Merokok

2.3.1 Pengertian Merokok

Rokok adalah hasil olahan dari tembakau sebagai bahan utamanya. Selain tembakau rokok juga terbuat dari kertas kemudian diisi dengan tembakau yang telah dicacah. Ukuran panjang rokok bermacam-macam sekitar 70-120 mm dengan memiliki diameter 10 mm. Sebelum digunakan rokok dibakar pada ujung satunya dan dihisap asapnya (Aula, 2010).

2.3.2 Zat Yang Terkandung Dalam Rokok

Didalam rokok terdapat 4.000 zat kimia berbahaya, dua diantaranya yaitu nikotin yang menyebabkan kecanduan terhadap pengguna rokok dan tar yang bersifat karsinogenik (penyebab kanker). (Zulkifli, 2010)

Menurut Rahmat Fajar (2011), kandungan yang terdapat dalam rokok sebagai berikut:

- 1) Akrolein yaitu zat yang mengandung alkohol berbentuk cair dan tidak berwarna
- 2) Karbon Monoksida yaitu gas yang dihasilkan dari pembakaran rokok, jika gas ini terhirup dan masuk kedalam tubuh seseorang maka akan mengalami kekurangan oksigen
- 3) Nikotin yaitu zat yang dapat menjadikan seseorang menjadi tidak nafsu makan, sehingga seseorang yang menghisap rokok tidak akan merasa lapar. Zat ini tidak berwarna bentuk cairan berminyak.

- 4) Amonia yaitu zat yang dapat membuat seseorang pingsan dan koma. Zat ini tidak berwarna, terdiri dari nitrogen dan hidrogen.

2.3.3 Tipe Perokok

Menurut Aula 2010, tipe perokok dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Perokok Aktif

Perokok aktif merupakan seseorang yang memiliki kebiasaan merokok atau seseorang yang sudah memiliki ketergantungan terhadap rokok.

- 2) Perokok Pasif

Perokok pasif merupakan seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, tapi menghirup asap rokok yang di hembuskan oleh perokok.

Menurut Aula 2010, tipe perokok menurut banyaknya rokok yang dihisap yaitu:

- 1) Perokok sangat berat yaitu seseorang yang menghabiskan rokok lebih dari 31 batang rokok dalam satu hari.
- 2) Perokok berat yaitu seseorang yang menghabiskan rokok sekitar 21-30 batang rokok dalam satu hari.
- 3) Perokok sedang yaitu seseorang yang menghabiskan rokok sekitar 10 batang rokok dalam satu hari.

2.4.4 Dampak Rokok

Menurut Drs. Armen, S.U (2014) dampak bahaya pada rokok sebagai berikut:

- 1) Asap rokok dari hasil pembakaran mengandung 4.000 lebih bahan kimia, salah satunya penyebab kanker. Bahan kimia yang terdapat didalam rokok terdapat juga dalam pada racun serangga DDT, arsen, racun tikus, pelitur kayu dan pembersih cat kuku.
- 2) Penyebab timbulnya penyakit seperti kanker paru-paru, penyakit hati, hipertensi, stroke, kanker mulut, kanker pankreas, kanker kantung kemih, penyakit ginjal dan infeksi telinga
- 3) Merokok dapat mengurangi angka harapan hidup selama 15 tahun dan juga menjadi penyebab kematian disebabkan karena kanker 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.
- 4) Menyebabkan kanker, tar dapat menyebabkan karang gigi, bau mulut bagi pengguna rokok (Zulkifli, 2010).

2.4 Konsep ISPA

2.4.1 Pengertian ISPA

ISPA adalah terjadinya infeksi yang disebabkan karena masuknya kuman atau mikroorganisme kedalam tubuh dan menimbulkan gejala penyakit. ISPA terjadi pada saluran pernafasan meliputi hidung hingga alveoli. Proses terjadinya infeksi berlangsung sampai 14 hari. Batas waktu 14 hari menentukan batas akut penyakit tersebut (Widoyono, 2011).

2.4.2 Klasifikasi Penyakit ISPA

Klasifikasi ISPA berdasarkan jenis dan derajat keparahannya dibagi menjadi tiga (Asri Pangumpia, 2017) yaitu:

- 1) ISPA ringan bukan pneumonia: Biasanya ISPA pneumonia terjadi pada balita dengan batuk, tidak adanya peningkatan frekuensi nafas namun saat bernafas tidak ada retraksi dada kearah dalam.
- 2) ISPA sedang: Ditandai dengan batuk dan adanya kesulitan saat bernafas. Frekuensi nafas menjadi cepat, usia anak 2 - <1 tahun frekuensi nafas 50 kali permenit, usia anak 1 tahun - <5 tahun frekuensi nafas 40 kali permenit.
- 3) ISPA berat: Pada anak usia 2 bulan - <5 tahun ditandai adanya batuk, sesak nafas, kesulitan bernafas. Anak usia <2 tahun ditandai adanya nafas cepat, frekuensi nafas lebih dari 60 kali permenit, dan adanya retraksi dada.

2.4.3 Gejala Penyakit ISPA

Gejala penyakit ISPA (Asri Pangumpia, 2017) di bedakan sebagai berikut:

- 1) Gejala ISPA Ringan

Gejala yang sering muncul pada penderita ISPA ringan yaitu batuk, serak, pilek, demam suhu badan lebih dari 37°C.

- 2) Gejala ISPA Sedang

Anak usia <1 tahun frekuensi nafas lebih dari 50 kali permenit sedangkan anak usia 1 tahun atau lebih frekuensi nafas lebih dari

40 kali permenit, demam suhu tubuh lebih dari 39°C, tenggorokan berwarna merah, pada kulit munculnya bercak-bercak menyerupai campak, suara nafas mendengkur, dan pada telinga akan merasa sakit karena akan mengeluarkan nanah.

3) Gejala ISPA Berat

Adanya penurunan kesadaran, terdapat cuping hidung, bibir atau kulit membiru, suara nafas ngorok, anak gelisah, adanya retraksi dada, nadi cepat lebih dari 60 kali permenit atau tidak teraba, dan tenggorokan berwarna merah.

2.4.4 Penyebab Penyakit ISPA

Menurut (Asri Pangumpia, 2017) terdapat beberapa penyebab ISPA sebagai berikut:

- 1) Kondisi lingkungan seperti polusi udara yang disebabkan karena kebiasaan merokok di dalam rumah dan kebiasaan ibu membakar obat nyamuk, kepadatan anggota keluarga didalam rumah, kelembaban, kebersihan, musim dan suhu
- 2) Pencegahan infeksi dan ketersediaan pelayanan kesehatan untuk mencegah infeksi dan mencegah penyebaran seperti akses fasilitas pelayanan kesehatan, pemberian vaksin, dan tersedianya ruangan isolasi
- 3) Faktor penjamu seperti usia, memiliki kebiasaan merokok, status gizi, dan kekeknala tubuh

- 4) Karakteristik pathogen seperti cara penularan, daya tular, faktor *virulensi*, dan jumlah atau dosis mikroba.

2.4.5 Pencegahan dan Penatalaksanaan ISPA

Upaya penatalaksanaan ISPA dibagi menjadi 4 bagian (Asri Pangumpia, 2017) yaitu:

- 1) Pemeriksaan
- 2) Menentukan ada atau tidaknya tanda ISPA
- 3) Menentukan klasifikasi ISPA
- 4) Melakukan pengobatan dan tindakan

Upaya pencegahan ISPA dan tindakan sebagai berikut:

- 1) Selalu menjaga keadaan gizi balita agar tetap baik
- 2) Melakukan imunisasi secara lengkap
- 3) Selalu menjaga kebersihan perorangan, lingkungan sekitar, dan memperhatikan sirkulasi udara disekitar rumah
- 4) Jangan merokok di dekat anak, lebih bagus jika merokok dihentikan
- 5) Mencegah anak untuk bermain dengan penderita ISPA
- 6) Jika terjadi tanda dan gejala lakukan pengobatan segera.

2.5 Konsep Balita

Balita adalah individu dari suatu penduduk hasil dari pernikahan. Rentang usia dari balita dari 1 – 5 tahun atau anak usia 12 – 60 bulan. Balita sangat memerlukan perhatian, karena balita merupakan generasi penerus

bangsa. Balita sangat mudah terkena penyakit dan balita juga menjadi salah satu penyebab kematian pada balita. Diharapkan balita dapat tumbuh dalam keadaan sehat, karena angka kesakitan dan angka kematian banyak terjadi pada balita dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Merryana dan Bambang, 2012).

2.6 Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Paparan Asap Rokok Pada Balita

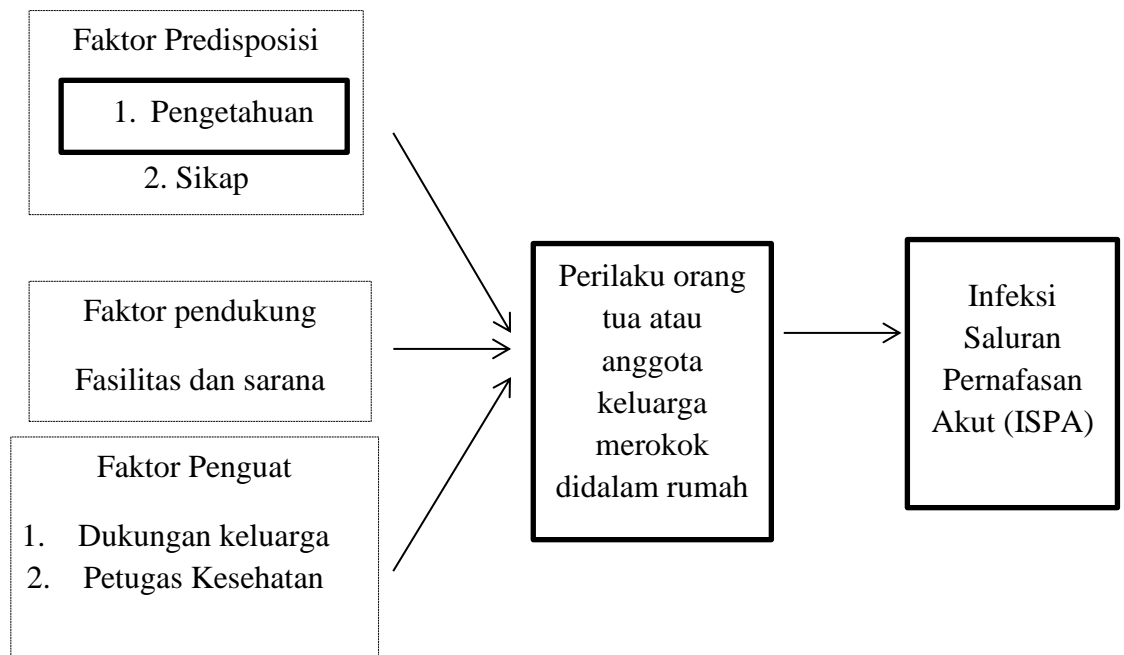
Hasil penelitian Hasni Terang dan Nurul Magfirah Z (2017), dilakukan kepada 71 orang, sebanyak 62 responden (87,32%) orang tua tahu tentang bahaya asap rokok terhadap bayi, sedangkan 9 responden (12,68%) orang tua tidak tahu bahaya asap rokok terhadap bayi. Didapatkan hasil pengetahuan dari orang tua terhadap bahaya asap rokok terhadap balita baik, karena sebagian besar orang tua sering mencari informasi di sosial media dan banyak mendapatkan informasi tentang bahaya asap rokok. Namun ada juga orang tua yang masih belum tahu, karena orang tua hanya menerima informasi saja tanpa adanya keingintahuan lebih jauh tentang bahaya asap rokok terhadap balita.

2.7 Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori

Systematic Literatur Revie: Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Paparan

Asap Rokok Pada Balita



Sumber :Dimodifikasi dari Laurence green dalam Notoatmodjo (2010)